

## Pengaruh Sholat Dhuha dan Bacaan Dzikir terhadap *Spiritual Quotient* Siswa di MTs N 6 Agam Kubang Putih

Nofembra Putri<sup>1</sup>, Charles<sup>2</sup>, Salmiwati<sup>3</sup>, Afrinaldi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi  
nofembraputri1098@gmail.com, charles@iainbukittinggi.ac.id,  
salmiwati@iainbukittinggi.ac.id, afrinaldi@iainbukittinggi.ac.id

### ABSTRACT

*In this study, the author uses a quantitative approach with a correlation research type. The data analysis technique uses simple linear regression and multiple linear regression. The sampling technique in this study uses Probability Sampling with a sample size of 257 from a population of 778. The model chosen is simple random sampling, the data collection technique uses a questionnaire, then analyzed using the Anova test with the help of SPSS 2020. The findings from the research day are as follows: 1) Based on the results ( $t_{count} > t_{table}$ ) with a  $t_{count}$  value of 14.357 and a  $t_{table}$  of 1.9693. The effect of dhuha prayer on students' spiritual quotient at MTsN 6 Agam Kubang Putih is 47.7%. 2) Based on the results ( $t_{count} > t_{table}$ ) with a  $t_{count}$  value of 12.789 and a  $t_{table}$  of 1.9693. The effect of dhikr on students' spiritual quotient at MTsN 6 Agam Kubang Putih is 39.7%. 3) Based on the results ( $F_{count} > F_{table}$ ) with an  $F_{count}$  value of 125.789 and an  $F_{table}$  of 3.04. At a 5% error level with a significance level of  $0.000 < 0.05$ , the Dhuha prayer and dhikr together have an effect on the spiritual quotient of students at MTsN 6 Agam Kubang Putih by 49.4%.*

**Keywords:** Dhuha prayer, Dhikr, Spiritual Quotient

### ABSTRAK

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 257 dari populasi sebanyak 778. Model yang dipilih adalah *simple random sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji Anova dengan bantuan SPSS 2020. Temuan penelitian hari ini adalah sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,357 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.9693. Pengaruh shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTsN 6 Agam Kubang Putih sebesar 47,7%. 2) Berdasarkan hasil ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,789 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,9693. Pengaruh dzikir terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTsN 6 Agam Kubang Putih sebesar 39,7%. 3) Berdasarkan hasil ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 125,789 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,04. Pada taraf kesalahan 5% dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka shalat Dhuha dan dzikir secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa MTsN 6 Agam Kubang Putih sebesar 49,4%.

**Kata Kunci:** Sholat dhuha, Dzikir, *Spiritual Quotient*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi umat manusia, karena pendidikan merupakan parameter yang mencerminkan sebuah peradaban. Maju mundurnya suatu bangsa sering kali dihubungkan dengan kualitas system pendidikan. Dalam Islam, dipandang sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk memiliki kemampuan memikul tugas hidup sebagai khalifah Allah di muka bumi. Untuk itu, manusia diciptakan lengkap dengan potensinya, berupa akal dan kemampuan. Pendidikan bertujuan mempersiapkan generasi yang siap untuk hidup di masa kini secara sempurna, dengan menyediakan sejumlah peluang untuk merancang masa depan. Oleh sebab itu pendidikan dikatakan sebagai seni mentransfer warisan dan ilmu membangun masa depan.

Pendidikan nasional sesuai tujuan dari UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut hendaknya ditempatkan kebijaksanaan umum pembangunan di bidang pendidikan yang antara lain menekankan kepada ditemukannya upaya-upaya yang menanggulangi dampak negatif dari kemerosotan moral, sedangkan pembangunan keagamaan juga dituntut untuk mengimbangi dan mengadaptasi proses pendidikan melalui pikiran-pikiran ilmiah dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama, (Fokus media 2010).

Islam menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya dilihat sebagai sebuah potensi dalam salah satu titik saraf di otak, tetapi lebih dari itu kecerdasan spiritual adalah fitrah yang sudah dimiliki manusia ketika berada dalam ruh, alam ketika manusia dibekali kemampuan mengenal dan mengakui Allah SWT. Fitrah menurut Al-Qur'an sebagian berarti sebagai penciptaan manusia yang memiliki potensi, sifat dasar, watak alami dan bawaan tertentu, seperti dijelaskan dalam QS. Al-Rum/30: 30 yang berbunyi sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, ("Al-Hikmah (Al-Qur'an Dan Terjemahannya)" 2010)*

*Spiritual Quotient* dapat membuat seseorang mudah membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, memiliki kemampuan adaptasi dengan lingkungan yang baik, dan memiliki moral yang bagus. Sekolah sebagai lembaga formal harusnya memaksimalkan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mata pelajaran agama dan

juga harus memaksimalkan kegiatan keagamaan berupa pelaksanaan ibadah yang wajib maupun sunnah kepada siswa. Kegiatan keagamaan dalam lembaga sekolah haruslah dijadikan sebagai tradisi pada masyarakat sekolah, karena pada akhirnya sebuah tradisi akan selalu terlestarikan dan akan selalu turun temurun dan nantinya memudahkan dalam penanaman nilai-nilai spiritual yang mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa

Sholat dhuha dan membaca dzikir adalah salah satu ibadah yang dilakukan siswa di MTsN 6 Agam Kubang Putih untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membaca dzikir guna untuk selalu mengingat keberadaan Allah dimanapun ia berada. Shalat Sunnah yaitu shalat yang dianjurkan, artinya apabila mengerjakan shalat sunnah maka mendapatkan pahala dan apabila meninggalkan maka tidak memperoleh dosa. Namun keduanya sama-sama mempunyai nilai dzikir kepada Allah. Dhuha berarti waktu naiknya matahari di siang hari, sehingga shalat pada saat itu dinamakan shalat Dhuha. Sedangkan menurut Ubaid Ibnu Abdillah, yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik. Shalat Dhuha adalah Shalat Sunnah yang dilaksanakan pada waktu Dhuha, yaitu sejak matahari setinggi satu tombak sampai waktu istiwa", yaitu waktu matahari tepat berada diatas kepala. Shalat Dhuha adalah ibadah Sunnah. Orang yang menginginkan pahalanya dipersilahkan mengerjakannya, sedangkan orang yang meninggalkannya tidak dicela, (Wulandari 2014).

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT dan Rasulullah Saw. bahkan saat ini menjadi ibadah kebiasaan sekaligus kegemaran nabi Muhammad Saw. Shalat dhuha juga merupakan ibadah yang baik dan sangat dianjurkan sebagai bentuk ibadah rutin setiap harinya. Hukum shalat dhuha ialah sunnah muakkad, karena Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sangat menganjurkan umat Islam untuk senantiasa menjalankannya. Tidak hanya memerintahkan, Rasulullah Saw juga selalu mengamalkan amalan sunnah penuh berkah tersebut, (Fenty Sulastini and Moh. Zamili 2019).

Sedangkan Dzikir artinya ingat dan sebut. Karena ingat maka disebut, dan disebutnya adalah karena ingat. Dengan demikian zikrullah berarti mengingat dan menyebut asma (nama) Allah. Ingat adalah gerak hati, sedangkan sebutan adalah gerak lisan. makna berzikir sangatlah luas mulai dari menyebut asma Allah, memuji kebesaran dan keagungan-Nya dengan lisan dan hati, mengucapkan kata-kata yang baik, menebarkan salam dan kedamaian, menjauhkan diri dari ghibah, fitnah, dan mempergunjingkan orang lain, serta mengaflikasikan nilai-nilai Ilahi dalam seluruh tata-tatan kehidupan, (Syafurudin 2017).

Penulis akan melakukan penelitian di salah satu madrasah yang ada di Sumatera Barat tepatnya pada MTsN 6 Agam Kubang Putih. Peneliti akan mengangkat masalah terkait sholat dhuha dan bacaan dzikir pada siswa di MTsN 6 Agam Kubang Putih, ini merupakan salah satu tempat pendidikan formal yang ada di Indonesia Sumatera Barat. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya pada tanggal 7 juni 2023 didapatkan masalah berupa masih kurangnya kedisiplinan siswa

menjalankan ibadah sholat dhuha seperti siswa yang sering terlambat, bermain-main ketika sholat, tutur kata siswa yang masih tidak terkontrol. Siswa dengan mudahnya menyebut bahasa kotor ketika berkomunikasi Bersama teman-teman sebaya, emosi siswa yang tidak terkontrol, rasa mementingkan diri sendiri siswa atau ego yang tinggi dalam pertemanan masih ada dan setelah sholat dhuha masih ada siswa yang tidak melaksanakan dzikir dengan baik. Memang butuh dorongan yang besar dari dalam diri sendiri untuk membiasakan tepat waktu dalam melaksanakan segala ibadah maupun baca dzikir. Namun tidak dipungkiri kalau ini memang agak sulit apa lagi siswa tentunya semuanya masih butuh bimbingan dorongan dan bimbingan dari orang dewasa.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik analisis datanya menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 257 dari 778 populasi. Model yang dipilih adalah *simple random sampling*, adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket, kemudian di analisis dengan menggunakan uji Anova dengan bantuan SPSS 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan pengumpulan sampai pengolahan data berikut didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Ganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.513	3.198		9.542	.000
1 Sholat Dhuha	.389	.055	.446	7.125	.000
Dzikir	.274	.054	.316	5.053	.000

a. Dependent Variable: Spiritual Quotient

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 30,513 + 0,389 + 0,274X_2$$

b<sub>0</sub> : 30,513; menunjukkan besarnya *spiritual quotient* sebelum dipengaruhi oleh variabel sholat dhuha dan dzikir.

b<sub>1</sub> : 0,389; variabel sholat dhuha mempengaruhi sebesar 0,389 dalam meningkatkan *spiritual quotient*.

$b_2$  : 0,274; variabel dzikir mempengaruhi sebesar 0,274 dalam meningkatkan *spiritual quotient*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa variabel sholat dhuha (X1) mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan variabel dzikir(X2) dalam meningkatkan *spiritual quotient* siswa.

**Tabel 2. Anova sholat dhuha dan dzikir terhadap *spiritual quotient***  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15360.578	2	7680.289	125.748	.000 <sup>b</sup>
Residual	15513.562	254	61.077		
Total	30874.140	256			

a. Dependent Variable: Spiritual Quotient

b. Predictors: (Constant), Dzikir, Sholat Dhuha

Berdasarkan uji F dapat dijelaskan bahwa  $F_{hitung}$  : 125,789 dan  $F_{tabel}$  :3,04 berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Pada tingkat kesalahan 5% besarnya signifikansi  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sholat dhuha (X1) dan variabel dzikir (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *spiritual quotient* (Y).

**Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi R**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 <sup>a</sup>	.498	.494	7.815

a. Predictors: (Constant), Dzikir, Sholat Dhuha

Dari output di atas diperoleh koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,494. Maka dapat dihitung:

$$R^2 = 0,494 \times 100\%$$

$$R^2 = 49,4\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas koefisien determinasinya adalah 49,4% artinya pengaruh sholat dhuha dan dzikir terhadap *spiritual quotient* siswa di MTsN 6 Agam Kubang Putih 49,4%. Sementara sisanya 50,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

## Pembahasan

### Pengaruh sholat dhuha terhadap *spiritual quotient* siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sholat dhuha secara parsial memiliki pengaruh terhadap *spiritual quotient* siswa. Dari perhitungan responden yang diteliti sebanyak 257 responden, sehingga, dengan taraf kesalahan 5%, hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,357 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,9693 maka ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  di

tolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini  $H_a$  yang berbunyi terdapat pengaruh sholat dhuha terhadap *spiritual quotient* santri di MTsN 6 Agam Kubang Putih tidak di tolak. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yang dilakukan, sholat dhuha berpengaruh sebesar 47,7% terhadap *spiritual quotient* santri di MTsN 6 Agam Kubang Putih.

Adanya pengaruh sholat dhuha terhadap *spiritual quotient* ini sesuai dengan pendapat dari Arlina dkk. Dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Sholat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Pondok Pesentren At-Taufiqurrahman” beliau menyatakan bahwa sholat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan spiritual bahkan kecerdasan intelektual siswa di Pondok Pesentren At-Taufiqurrahman yakni dengan tumbuhnya sifat baik, akhlakul karimah, memiliki sikap saling tolong menolong, saling menghormati, sopan dan santun dan lebih mudah memahami pelajaran sehingga lebih memudahkan para siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. (Arlina 2023)

### **Pengaruh Dzikir terhadap *Spiritual Quotient* Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dzikir secara parsial memiliki pengaruh terhadap *spiritual quotient* siswa. Dari perhitungan responden yang diteliti sebanyak 257 responden. Dengan taraf kesalahan 5%, hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,960 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,9693 maka ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima . hal ini berarti bahwa untuk variabel dzikir secara parsial memiliki pengaruh terhadap *spiritual quotient*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi  $H_a$  terdapat pengaruh dzikir terhadap *spiritual quotients* siswa di MTsN 6 Agam Kubang Putih tidak tolak. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yang dilakukan dzikir berpengaruh sebesar 39,7 terhadap *spiritual quotient* siswa di MTsN 6 Agam Kubang Putih.

Adanya pengaruh dzikir terhadap *spiritual quotient* ini sesuai dengan pendapat Rusaini. Dalam jurnalnya yang berjudul “Peranan Zikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam)” beliau menyatakan bahwa cara berzikir menurut tuntunan ajaran Islam yaitu dilakukan dengan dengan hati dan lisan, dan dengan sendiri maupun sebuah kelompok. Zikir memiliki keutamaan, salah satunya adalah dapat membuat hati menjadi tenang. Dengan contoh yang telah diberikan oleh Rasulullah saw. tentang zikir dan waktu-waktu yang telah disunnahkan seperti setelah shalat dan lain sebagainya. Hubungan antara dzikir dengan kecerdasan spiritual dimana semakin tinggi zikir maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritualnya, dan juga semakin rendah zikir maka semakin rendah pula kecerdasan spiritualnya. Hal ini berarti bahwa zikir yang dilaksanakan sebagai ritual ibadah keagamaan mampu menjadi sarana untuk meningkatkan potensi kecerdasan spiritual seseorang. (Rusaini 2019)

### **Pengaruh Sholat Dhuha dan Dzikir terhadap *Spiritual Quotient* siswa**

Berdasarkan uji F dapat dijelaskan bahwa besarnya  $F_{hitung}$  125,789 dan  $F_{tabel}$  3,04 berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Pada tingkat kesalahan 5% besarnya signifikansi 0,000 <

0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sholat dhuha ( $X_1$ ) dan variabel dzikir ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *spiritual quotient* ( $Y$ ). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini  $H_a$  yang berbunyi terdapat pengaruh sholat dhuha dan dzikir terhadap diajukan dalam penelitian ini berbunyi  $H_a$  terdapat pengaruh dzikir terhadap *spiritual quotients* siswa di MTsN 6 Agam Kubang Putih tidak tolak. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yang dilakukan, pengaruh sholat dhuha dan dzikir terhadap *spiritual quotient* siswa di MTsN 6 Agam Kubang Putih sebesar 49,4%. Sementara sisanya 0,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa sholat dhuha berpengaruh secara signifikan terhadap *spiritual quotient* siswa. Maka semakin baik sholat dhuha dan dzikir siswa maka *spiritual quotientnya* juga akan semakin baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai variabel sholat dhuha dan dzikir terhadap *spiritual quotient* siswa di MTsN 6 Agam Kubang Putih dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Terdapat pengaruh yang signifikan sholat dhuha terhadap *spiritual quotient* siswa di MTsN 6 Agam Kubang Putih. Berdasarkan hasil ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,357 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,9693. Pengaruh sholat dhuha terhadap *spiritual quotient* siswa di MTsN 6 Agam Kubang Putih sebesar 47,7%. 2). Terdapat pengaruh yang signifikan dzikir terhadap *spiritual quotient* siswa di MTsN 6 Agam Kubang Putih. Berdasarkan hasil ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,789 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,9693. Pengaruh dzikir terhadap *spiritual quotient* siswa di MTsN 6 Agam Kubang Putih sebesar 39,7%. 3). Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sholat dhuha dan dzikir terhadap *spiritual quotient* siswa di MTsN 6 Agam Kubang Putih. Berdasarkan hasil ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dengan nilai  $F_{hitung}$  125,789 dan  $F_{tabel}$  3,04. Pengaruh sholat dhuha dan dzikir terhadap *spiritual quotient* siswa di MTsN 6 Agam Kubang sebesar 49,4%. Sehingga apabila sholat dhuha dan dzikir baik maka *spiritual quotient* siswa di MTsN 6 Agam Kubang juga baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- "Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)." (2010). Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Afrinaldi, S., Program, B., Bimbingan, D., Fakultas Tarbiyah, D. I., Institut Agama Islam Negeri, & IAIN Bukittinggi. (2022). *Hubungan kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa di* (Vol. 6, pp. 10734–40).
- Afrinaldi. (2022). Hubungan kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar siswa. 6, 10734–40.

- Agustian, A. G. (n.d.). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ*.
- Al-Bukhari, M. I. (n.d.). *Shahih Bukhari*. Indonesia: Makwabah Wahdan.
- Alamin, L. I. L., & Sugihwaras, P. (2022). *Pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir pada majelis mudzakah rahmatan*.
- Amin, S. M., & Al-Fandi, H. (2013). *Etika Berzikir*. Jakarta: Amzah.
- Aridhona, J. (2017). Hubungan antara kecerdasan spiritual dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 224–233. Link.
- Arlina. (2023). Pengaruh sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman. *Al Wasathiyah*, 2(2), 165–182. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.82>.
- Dan, Z., & Ketenangan Jiwa. (2020). Zikir dan ketenangan jiwa: Solusi Islam mengatasi kegelisahan dan kegalauan jiwa. 6(1), 15–25.
- Dwi, I. M., & Adnyana, M. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.
- Fenty Sulastini, & Zamili, M. (2019). Efektivitas program tahfidzul Qur'an dalam pengembangan karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>.
- Fokus Media. (2010). *Himpunan peraturan perundang-undangan, Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit.
- Hadriani. (2021). Implementasi dzikir dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (perspektif pendidikan Islam). 9(1), 1–21.
- Haryanto, S. (2005). *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hasan, A. W. (2006). *Aplikasi & model kecerdasan spiritual (SQ) Rasulullah di masa kini*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Hawari, D. (1997). *Doa dan zikir sebagai pelengkap terapi medis*. Jakarta: Dana Bhakti Primayasa.
- Husin, F. (2019). *Dzikir dalam Islam*.
- Idris, R., & Mahsyar. (2019). Peranan dzikir dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (perspektif pendidikan Islam). *Jurnal ISTIQRA'*, 7.
- Inayat Khan. (2002). *Kehidupan Spiritual*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Irawan, E. (2014). *Pengantar statistika penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka.

- Ismail, S. (2020). Implikasi konsep fikir dan dzikir dalam pendidikan Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(2), 319–332. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v6i2.145](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.145).
- Jab, R. (2019). Implementasi program shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa: Studi pada Sekolah SD Al Hira Permata Nadiyah Medan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 73. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5851>.
- Jamaris, M. (2017). *Pengukuran kecerdasan jamak*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kandiri, K., & Mahmudi, M. (2018). Penerapan shalat dhuha dalam peningkatan moral siswa di sekolah. *Edupedia*, 3(1), 13–22. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.316>.
- Kompri. (2015). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Korompot, S., & Korompot, S. M. T. (2020). Pemaknaan peserta didik tentang kecerdasan spiritual. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 159. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.159-168.2020>.
- Mahfani, M. K. (2008). *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media.
- Munawaroh, C. (2020). Pengaruh sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual pada peserta didik kelas IX.
- Rahmawati, U., & Jawa Tengah. (2016). Pengembangan kecerdasan spiritual santri: Studi terhadap kegiatan keagamaan di rumah tahfizQu Deresan Putri Yogyakarta, 10(1).
- Romlah, S. (2021). Penelitian kualitatif dan kuantitatif: Pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. 16(1).
- Rusaini. (2019). Peranan dzikir dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (perspektif pendidikan Islam). 7(1).
- Sabiq, Z. (2012). Kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, dan perilaku prososial santri pondok pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.21>.
- Safitri, D., Kahfi, A., & Sekolah Tinggi Agama Islam. (2023). Pendidikan kecerdasan spiritual perspektif Al-Ghazali dan relevansinya dengan emotional spiritual quotient (ESQ), 6(1), 78–98.
- Sari, N., Andriani, D., & S. Pd. A. (2020). Pengaruh sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual. 3(2).
- Soegiyono. (2011). *Metode kuantitatif, kualitatif, R & D*.

- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, E. (n.d.). Pengaruh pembiasaan sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual peserta didik, 458–466.
- Syafrudin. (2017). Pendidikan karakter melalui aktivitas zikir. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v2i2.2090>.
- Syarif, M. N. F. (2019). Urgensi kecerdasan spiritual terhadap agresivitas mahasiswa. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4(2), 175–184.
- Tangngareng, T. (n.d.). *Menyelam ke semesta zikir: Menyingkap makna dan pesannya dalam hadis Nabi SAW*. Makassar: Alauddin University Press.
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan ruhaniah (transcendental intelligence)*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Udin. (2021). Konsep dzikir dalam Al-Qur'an dan implikasinya terhadap kesehatan. In B. Saladin (Ed.), *Cetakan 1*. Mataram: Sanabil.
- Wahab. (2007). *Menjadi kekasih Tuhan*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Widyanigrum, R. (2015). *Statistika edisi revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Wulandari, D. (2014). Dampak pembiasaan solat dhuha berjamaah terhadap peningkatan moral siswa di SMA Syarif Hidayatullah Grati. *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115. <https://osf.io/tjm3q>.
- Yahya, J. (1994). *Spiritualisasi Islam dalam menumbuhkan kembangkan kepribadian dan kesehatan mental*. Jakarta: Ruhama.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2003). *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.